

PERAN RELIGIUSITAS DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI PT. JANUS GLOBAL TRADE KAB. BONE

Ayu puspa kirana¹⁾, Nur Aulia Fitri²⁾, Hasminiar³⁾, Sitti Nikmah Marzuki⁴⁾, Vera Rahmayanti⁵⁾

¹⁻⁵ Ekonomi Syariah Pasca Sarjana, Institut Agama Islam (IAIN) Bone
email: ayupuspakirana017@gmail.com, nurauliafitri58@gmail.com, niar2219@gmail.com,
nikmah.marzuki@gmail.com, erarahmayanti17@gmail.com

Abstract

In general, financial statements are prepared by business entities to provide an overview of their financial performance to related parties such as owners, investors, employees, creditors, and others. This aligns with the function of financial statements according to the Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Number 1, which is to provide data or information useful for potential shareholders and other users of financial statements to assist them in making economic decisions. Based on cases of accounting fraud and misuse of financial statements, researchers are interested in examining the role of moral ethics in the aspect of religiosity in the preparation of financial statements. The research method used is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through two main methods: direct observation at PT. Janus Global Trade to understand the real processes and conditions in the field, and semi-structured interviews with employees of the finance division. After data collection, descriptive analysis was conducted to provide an in-depth and detailed explanation of the observed phenomena, resulting in a more comprehensive understanding of the role of religiosity in the preparation of financial statements. Based on the research results, the preparation of the company's financial statements is carried out within a specific time frame, which depends on the policies of each company. At PT. Janus Global Trade, financial statements are prepared simply every month. However, it cannot be denied that there are challenges faced by the preparers of financial statements, which can indirectly cause errors in the preparation process, such as missing or late submission of transaction evidence to the finance department, discrepancies with other related divisions, and delays in receivable payments that exceed the specified time frame.

Keywords: Global Trade, Financial Statements, Relegius

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah elemen krusial dalam dunia bisnis dan organisasi, karena menjadi media informasi yang menyajikan kinerja keuangan kepada berbagai pihak, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan lainnya. Fungsi laporan keuangan ini sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 1*, yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data atau informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.[1] Akuntan, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan, diharapkan mampu menyajikan laporan yang akurat dan sesuai dengan kondisi aktual.

Namun, dalam praktiknya laporan keuangan sering kali tidak disajikan dengan benar, baik karena kekeliruan (tidak disengaja) maupun kecurangan (sengaja).[2] Kekeliruan dapat terjadi akibat kelalaian atau kurangnya kompetensi, sedangkan kecurangan biasanya dilakukan untuk tujuan tertentu, seperti menutupi kerugian atau meningkatkan citra perusahaan secara tidak jujur. Kasus kecurangan dalam laporan keuangan menjadi semakin sering terjadi, baik di tingkat internasional maupun domestik.

Salah satu contoh terkenal adalah kasus *Enron Corporation*, di mana manipulasi laporan keuangan melibatkan firma audit besar, Arthur Anderson, yang akhirnya kehilangan reputasinya sebagai salah satu firma akuntansi terbesar dunia. Di Indonesia, kasus rekayasa laporan keuangan

juga terjadi, seperti pada PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018 dan PT. Waskita Karya, yang mengakibatkan pembekuan izin kantor akuntan publik yang terlibat.[1] Kasus-kasus ini menyoroti pentingnya kompetensi dan etika bagi akuntan dalam penyusunan laporan keuangan, karena kecurangan semacam ini tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga menghancurkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi akuntan, terutama dalam aspek etika profesional, menjadi salah satu faktor utama terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Asbi Amin[3] Sri Ayem, dan Loja Dian Evi Leni menyoroti pentingnya etika dalam menyusun laporan keuangan, khususnya dalam konteks persepsi etis mahasiswa akuntansi.[4] Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandrayatna, Ratna Sari[2] serta Philep Njonjie,[5] menyoroti kontrol internal, kemampuan, dan moralitas dalam mencegah penyimpangan laporan keuangan. Namun, penelitian-penelitian ini sebagian besar berfokus pada etika profesional yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.[6]

Selain etika profesional, beberapa penelitian juga menyoroti perspektif keislaman dalam etika akuntansi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiam.[6] mengeksplorasi nilai keadilan dalam etika akuntansi berdasarkan perspektif Abdurrahman Wahid. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada satu aspek etika, yaitu keadilan, tanpa membahas aspek religiusitas yang lebih luas. Padahal, religiusitas dinilai sebagai faktor penting dalam membentuk integritas dan perilaku etis seorang akuntan.

Menurut Grasmick et al., religiusitas memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam mengontrol diri dan mencegah tindakan menyimpang.[7] Ketika nilai-nilai spiritualitas agama memudar, akuntan berisiko kehilangan kemampuan untuk membedakan tindakan yang bermoral dan tidak bermoral. Religiusitas memberikan kesadaran moral yang mendalam karena adanya keyakinan

akan pengawasan ilahi dan rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran religiusitas dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya pada PT. Janus Global Trade, sebuah perusahaan distribusi di Kabupaten Bone. Penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memiliki nilai praktis karena penulis terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu staf keuangan perusahaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung di PT. Janus Global Trade untuk memahami proses dan kondisi nyata di lapangan, serta wawancara semi-terstruktur dengan karyawan divisi keuangan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diamati, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait peran religiusitas dalam penyusunan laporan keuangan..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Penyusunan Laporan Keuangan PT. Janus Global Trade

Dalam sebuah manajemen, laporan keuangan bersifat sangat penting. Setiap detail yang terdapat dalam laporan keuangan akan menentukan jalannya sebuah entitas bisnis atau organisasi. Sehingga proses pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan. Pentingnya laporan keuangan menuntut kualitas yang baik terhadap penyajian laporan keuangan itu sendiri, karena kualitas laporan keuangan memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan, yang secara tidak langsung memengaruhi kesuksesan pihak-pihak terkait.

PT. Janus Global Trade yang merupakan salah satu perusahaan distributor es cream dengan

brand AICE yang bergerak di Kab. Bone yang terdiri dari 6 (enam) area distribusi. Target penjualan merupakan hal yang sangat ditekankan dalam perusahaan, karena banyaknya penjualan akan menentukan banyaknya laba dan rugi yang diperoleh. Informasi yang terkait dengan hal tersebut, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, dalam penyusunan laporan keuangan harus dikerjakan dengan akurat. Sebab melalui laporan keuangan, menentukan ketepatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap 2 (dua) karyawan dari divisi keuangan dan 1 (satu) mantan karyawan pada PT. Janus Global Trade bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang sangat penting dan merupakan kunci berjalannya perusahaan, penyusunan laporan keuangan perusahaan dibuat dalam periode tertentu, periode ini tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan. Khususnya di PT. Janus Global Trade, penyusunan laporan keuangan dilakukan secara sederhana setiap bulan.

Namun tidak dapat dipungkiri, tentunya terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang secara tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti hilang atau terlambatnya penyetoran bukti transaksi ke divisi keuangan, terjadi selisih dengan divisi lain yang terkait, dan terlambatnya pelunasan piutang yang melebihi jangka waktu yang ditentukan. Jika terjadi kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan, maka divisi keuangan harus melakukan analisa kembali pembukuan perusahaan.

Jika laporan keuangan tersebut menyajikan angka yang seimbang dan dapat diterima oleh pemangku kepentingan, maka laporan keuangan tersebut dinyatakan berhasil, karena laporan keuangan yang berkualitas harus relevan, dapat diandalkan, jujur, tidak berpihak, dan dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

B. Peran Religiusitas dalam Penyusunan Laporan Keuangan PT. Janus Global Trade

Bentuk kepercayaan manusia terhadap Tuhan adalah agama, yang percaya bahwa terdapat kekuatan besar untuk mengontrol dan mengendalikan cara seseorang berperilaku dan berpikir tentang dunia sekitarnya. Tingkat spiritual seseorang berkorelasi positif dengan sikap yang mereka miliki untuk menghindari dan mengontrol setiap perilaku yang tidak etis. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap 3 (tiga) narasumber dari divisi keuangan PT. Janus Global Trade, bahwa religiusitas sangat berperan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang rawan terjadi kecurangan harus memiliki religiusitas, yang berfungsi untuk membentengi diri setiap individu agar tidak melakukan kecurangan, sebab uang merupakan sesuatu yang memiliki potensi besar untuk membutakan hati nurani manusia.

Religiusitas penting bagi seorang pekerja, terutama yang bekerja pada divisi keuangan, agar mereka tidak melakukan kesalahan atau kecurangan yang disengaja. Karena itu, pimpinan perusahaan PT. Janus Global Trade berpartisipasi dan mendukung kegiatan-kegiatan Islami untuk karyawannya, meskipun pimpinan dalam perusahaan tersebut adalah nonmuslim sebagai bentuk toleransi dan pengendalian internal, tentunya dengan harapan agar para karyawannya menjadi lebih religius dan tidak berbuat curang, terutama tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan standar perusahaan.

Pengendalian internal dibuat untuk memastikan bahwa aset perusahaan tidak digunakan oleh individu untuk kepentingan pribadi dan perusahaan dilindungi dari kecurangan. Kecurangan akuntansi tidak mungkin terjadi jika pengendalian internal perusahaan baik. Namun, perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah, maka akan lebih rentan terhadap kesalahan dan kecurangan.

Religiusitas dapat berdampak positif karena keyakinan dan ketakutan mereka akan Tuhan, yang membuat mereka merasa diawasi setiap langkah mereka. Semakin besar tingkat religiusitas individu, maka semakin besar tingkat

ketakutan mereka untuk melakukan kecurangan. *Theory Attitude and Behavior* atau teori perilaku terencana[8] menyatakan bahwa sikap adalah komponen penting yang memiliki kemampuan untuk memprediksi perilaku seseorang, tetapi dengan mempertimbangkan kepercayaan norma individu dan kemampuan untuk mengontrol perilakunya. Religiusitas mempengaruhi kepribadian seseorang, karena religiusitas memberikan mereka kemampuan untuk mengontrol dari dalam atas setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan, karena mereka menyadari bahwa tindakan mereka akan menghasilkan hasil dan berdampak di kemudian hari.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Dhamasanti dan Sudaryanti bahwa religiusitas memengaruhi persepsi etis, karena religiusitas adalah cara berbagai orang melihat dunia, bukan hanya saat beribadah tetapi juga saat berinteraksi dengan orang lain.[9] Agama sangat memengaruhi kontrol diri. Orang-orang yang sangat religius memiliki kemampuan untuk mengontrol tindakan mereka dan menghindari tindakan yang tidak etis. Oleh karena itu, religiusitas sangat berperan dalam penyusunan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

1. Laporan keuangan PT. Janus Global Trade adalah dokumen yang sangat penting dan merupakan kunci berjalannya perusahaan, penyusunan laporan keuangan perusahaan dibuat dalam periode tertentu. Jika terjadi kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan, maka divisi keuangan harus melakukan analisa kembali pembukuan perusahaan. Jika laporan keuangan tersebut menyajikan angka yang seimbang dan dapat diterima oleh pemangku kepentingan, maka laporan keuangan tersebut dinyatakan berhasil, karena laporan keuangan yang berkualitas harus relevan, dapat diandalkan, jujur, tidak berpihak, dan dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan.
2. Religiusitas penting bagi seorang pekerja, terutama yang bekerja pada divisi keuangan, agar mereka tidak melakukan kesalahan atau

kecurangan yang disengaja. Karena itu, pimpinan perusahaan PT. Janus Global Trade berpartisipasi dan mendukung kegiatan-kegiatan Islami untuk karyawannya, meskipun pimpinan dalam perusahaan tersebut adalah nonmuslim sebagai bentuk toleransi dan pengendalian internal, tentunya dengan harapan agar para karyawannya menjadi lebih religius dan tidak berbuat curang, terutama tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan standar perusahaan.

5. REFERENSI

- [1] O. Rusmana and H. Tanjung, "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 21, no. 4, 2020, doi: 10.32424/jeba.v21i4.1545.
- [2] I. D. G. P. Chandrayatna and M. M. Ratna Sari, "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 1063, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i02.p09.
- [3] A. Amin, "Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri'na Pacce: Persepsi Mahasiswa Akuntansi," *ATESTASI J. Ilm. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–57, 2019, doi: 10.33096/atestasi.v2i1.75.
- [4] S. Ayem and L. D. E. Leni, "Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta)," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 277–293, 2020, doi: 10.28932/jam.v12i2.2327.
- [5] P. Njonjie, G. Nangoi, and H. Gamaliel, "Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara," *J.*

- Ris. Akunt. Dan Audit.* "Goodwill," vol. 10, no. 2, p. 79, 2019, doi: 10.35800/jjs.v10i2.24955.
- [6] S. Asiam, "Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 3, no. 2, pp. 128–136, 2020, doi: 10.25299/jtb.2020.vol3(2).5719.
- [7] A. Hidayatulloh and Sartini, "Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 17, no. 1, p. 28, 2020, doi: 10.19184/jauj.v17i1.9747.
- [8] E. Oktavia Ruwu and I. K. Sujana, "Love of Money, Religiusitas, Machiavellian dan Persepsi Etis Auditor," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 33, no. 6, p. 1659, 2023, doi: 10.24843/eja.2023.v33.i06.p018.
- [9] J. F. Dhamasanti and E. Sudaryati, "Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 4, no. 4, pp. 481–502, 2021, doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4564.